

# Komunikasi Partisipatif dan Komunikasi Kolaboratif: Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas

Siti Syahrini Syahril<sup>1</sup>, Nahdiana<sup>2</sup>, Rahmah Fitriana<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[syahrinisyahril7@gmail.com](mailto:syahrinisyahril7@gmail.com), <sup>2</sup>[nahdiana.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:nahdiana.dty@uim-makassar.ac.id),

<sup>3</sup>[rahmahfitriana@uim-makassar.ac.id](mailto:rahmahfitriana@uim-makassar.ac.id)

---

**Keywords:**

Participatory  
Communication 1  
Collaborative  
Communication 2  
Community Participation 3

**Kata Kunci:**

Komunikasi Partisipatif 1  
Komunikasi Kolaboratif 2  
Partisipasi Masyarakat 3

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the development communication strategy used by the Pannampu Village Head of Makassar City in implementing the Nusa Indah Quality Family Village (KB) program and to find out the factors that hinder the success of the Nusa Indah KB Village program. This research is a qualitative research. The research was conducted in Pannampu Village, Makassar City with the consideration that Pannampu Village occupies the second position in Tallo District as a village with a high population and has a number of slum points. Data collection was carried out through observation and interviews with a number of informants. The determination of informants is carried out purposively. The results of the study show that the most appropriate communication strategies used to mobilize a society that has high heterogeneity and the majority are poorly educated are participatory communication and collaborative communication. The factor that hinders the Kampung KB Nusa Indah program is the mindset of people who still think that births can be regulated without following family planning and need funding.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pembangunan yang digunakan Lurah Pannampu Kota Makassar dalam mengimplementasikan program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Nusa Indah dan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat suksesnya program Kampung KB Nusa Indah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pannampu Kota Makassar dengan pertimbangan bahwa kelurahan Pannampu menempati posisi kedua di Kecamatan Tallo sebagai kelurahan yang tinggi jumlah penduduknya serta memiliki sejumlah titik kawasan kumuh. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada sejumlah informan. Penentuan informan dilakukan secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang paling tepat digunakan untuk menggerakkan masyarakat yang memiliki heterogenitas tinggi serta mayoritas berpendidikan rendah adalah komunikasi partisipatif dan komunikasi kolaboratif. Adapun faktor yang menghambat program Kampung KB Nusa Indah adalah pola pikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa kelahiran dapat diatur tanpa mengikuti keluarga berencana serta membutuhkan pendanaan.

---

\* Corresponding Author

Email : [rahmahfitriana@uim-makassar.ac.id](mailto:rahmahfitriana@uim-makassar.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

Kelurahan Pannampu adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Kelurahan Pannampu terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 44 Rukun Tetangga (RT). Dari 15 kelurahan yang ada di kecamatan Tallo, kelurahan Pannampu menempati posisi kedua sebagai kelurahan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk kelurahan Pannampu pada akhir tahun 2022 berjumlah 17.848 jiwa (Kecamatan Tallo Dalam Angka, 2023), yang terdiri dari 9.049 jiwa penduduk laki-laki dan 8.799 jiwa penduduk perempuan. Selain itu, penduduk wilayah Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar memiliki jumlah penduduk yang sangat padat oleh karena itu pemerintah setempat terutama Lurah Pannampu telah mengambil langkah-langkah strategis dengan mengimplementasikan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengatur angka kelahiran agar dapat tercipta keluarga sejahtera yang berkualitas karena masalah kepadatan penduduk bukan hanya masalah suatu wilayah melainkan telah menjadi masalah besar di seluruh wilayah Indonesia.

Program Kampung Keluarga Berkualitas dianggap penting karena dapat secara langsung mempengaruhi kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga serta masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengedukasi dan memberdayakan masyarakat tentang perencanaan keluarga yang baik, program ini membantu mengurangi angka kelahiran yang tidak direncanakan, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta memperbaiki taraf ekonomi keluarga dengan mengontrol jumlah anak sesuai dengan kemampuan ekonomi. Terdapat dua masalah utama yang menjadi fokus perhatian pada program kampung keluarga berkualitas di Kelurahan Pannampu, yaitu masih rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang serta masih banyaknya titik kumuh.

Salah satu masalah spesifik yang sering dihadapi dalam program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Banyak warga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya program Kampung KB, serta tidak antusias terhadap program ini. Kurangnya pemahaman ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya tingkat pendidikan, atau ketidakpercayaan terhadap program yang dijalankan pemerintah. Kajian yang ada menunjukkan bahwa pemerintah harus dapat menggerakkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan (Kustiawan dkk., 2023). Penelitian yang ada menunjukkan bahwa komunikasi kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat (Lailin, 2023). Penerapan komunikasi partisipatif merupakan strategi yang tepat untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Arifin, 2023; Nurhaliza dkk., 2023; Sukarni, 2018). Strategi komunikasi partisipatif menjadi strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan (Novianty, 2021).

Kajian ini hadir untuk mengetahui strategi komunikasi lurah dalam implementasi Program Kampung KB di Kelurahan Pannampu Kota Makassar. Penelitian ini juga sekaligus akan menjawab faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program Kampung KB di Kelurahan Pannampu Kota Makassar.

## **B. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Pannampu Kota Makassar dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Pannampu adalah salah satu kelurahan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Penentuan informan dilakukan secara purposive. Adapun yang menjadi informan penelitian ini yaitu: Lurah, Sekertaris Lurah, Kepala Seksi, Staf Kelurahan, serta masyarakat Kelurahan Pannampu. Data yang ada selanjutnya diolah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Untuk menjamin validitas data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Komunikasi Lurah Dalam Menerapkan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB)**

#### **a. Strategi Komunikasi Kolaboratif**

Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Terdapat dua masalah di wilayah Kelurahan Pannampu yang menjadi fokus perhatian Program Kampung Keluarga Berkualitas, yaitu masih rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang serta masih banyaknya titik kumuh.

Agar program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Nusa Indah dapat berjalan dengan baik, Lurah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama dengan berbagai pihak merupakan hal yang penting karena perbaikan kualitas hidup masyarakat bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah namun menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dengan memanfaatkan dana Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan. Beberapa pihak yang bersinergi dengan kelurahan Pannampu antara lain PT TOL, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Rumah Zakat, dan ikatan istri dokter.

Realisasi kerjasama dengan berbagai instansi yang dilakukan oleh Lurah Pannampu selanjutnya ditindaklanjuti dengan mengoptimalkan program Kampung KB Nusa Indah. Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa Lurah Pannampu terlebih dahulu mengkomunikasikan Program Kampung KB kepada para Ketua Rukun Warga (RW) dan Ketua Rukun Tetangga (RT) setempat. Penyampaian informasi yang jelas dan meyakinkan kepada masyarakat mengenai pentingnya program Kampung KB dilakukan oleh Lurah dengan menghadirkan pimpinan RT dan RW Kelurahan Pannampu.

Kerjasama yang baik antara Lurah dengan Ketua RT dan RW setempat dapat memperkuat keterlibatan masyarakat di Kelurahan Pannampu sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Zainab, S.Sos selaku Kepala Seksi Ekbang di Kantor Kelurahan Pannampu sebagai berikut:

*"strategi yang diterapkan oleh Bapak Lurah dalam implementasi program kampung KB dengan melibatkan kolaborasi aktif dengan masyarakat setempat, khususnya para pemimpin wilayah seperti RW dan RT, adalah langkah yang sangat tepat dan efektif. Dengan menggunakan mereka sebagai jembatan utama untuk menyampaikan informasi tentang Program Kampung KB kepada masyarakat, Bapak Lurah telah memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan*

*dukungan masyarakat terhadap program, tetapi juga memperkuat komunikasi dua arah antara pemerintah dan warga, yang merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi program ini. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, tetapi juga memastikan bahwa Program Kampung KB dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh komunitas di kelurahan tersebut". (wawancara Ibu Zainab S.Sos tanggal 24-06-2024)*

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Bapak Kahar selaku masyarakat:

*"bapak Lurah dalam menerapkan program kampung KB itu melakukan kolaborasi dengan masyarakat setempat terutama dengan para pemimpin wilayah seperti RW dan RT untuk menjadi jembatan utama dalam penyampaian kepada masyarakat terkait program kampung KB yang akan dijalankan" (wawancara bapak Kahar tanggal 27-06-2024)*

Selain berkolaborasi dengan RW dan RT setempat, Lurah Pannampu juga rutin mengadakan pertemuan dengan melibatkan tokoh masyarakat, kader Keluarga Berencana, dan kelompok PKK sebagaimana dikemukakan oleh Bapak H Gassing, S.Pd selaku masyarakat di Kantor Kelurahan Pannampu sebagai berikut:

*"Lurah Pannampu dalam menerapkan program kampung KB itu dengan cara kerja sama langsung dengan tokoh masyarakat melalui pendekatan personal antara pak lurah dengan masyarakat kelurahan pannampu dan mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh masyarakat, kader KB, dan kelompok PKK menyampaikan penjelasan tentang pentingnya program kampung KB" (wawancara bapak Gassing, S.Pd tanggal 27-06-2024)*

Untuk mensosialisasikan Program Kampung KB kepada warga di Kelurahan Pannampu, pemerintah Kelurahan Pannampu melakukan sosialisasi program Kampung KB. Pertemuan dilakukan di mesjid, rumah Ketua RW, maupun di kantor kelurahan. Dalam pertemuan tersebut dijelaskan teknis pelaksanaan Program Kampung KB. Agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam program kampung KB Nusa Indah, Lurah juga mengumpulkan warga untuk mensosialisasikan program tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Agus Sitaba selaku Staff Teknis/Bendahara di kantor Kelurahan Pannampu berikut:

*"Pak lurah mengumpulkan warga untuk mensosialisasikan apa itu kampung KB sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah kampung KB ini dapat mengerti bagaimana mekanisme teknis melaksanakan yang namanya kampung KB terutama dalam hal penanganan kampung bersih karena setiap minggu warga diarahkan untuk melakukan gotong royong, kerja bakti kemudian bagaimana membersihkan rumah masing-masing, dan mengenai melaksanakan program kampung KB ini khususnya dalam menangani pendidikan, sosial, budaya, masalah kesehatan, dan lain-lain (wawancara bapak Agus Sitaba tanggal 24-06-2024)*

Strategi komunikasi yang efektif dalam menerapkan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) melibatkan penyampaian informasi yang jelas dan meyakinkan kepada masyarakat mengenai pentingnya Program Kampung KB. Lalu pernyataan bahwa strategi komunikasi lurah dalam implementasi program kampung KB sudah berjalan

maksimal juga dikatakan oleh Bapak Zainal Abidin SH selaku masyarakat di kantor Kelurahan Pannampu. Pernyataannya sebagai berikut:

*“Menurut saya strategi pak lurah itu dimulai dengan memberikan informasi kepada kader-kader PKK, kader-kader posyandu, dan melibatkan juga rumah data serta melibatkan juga stakeholder dan masyarakat dalam perencanaan kampung KB pada masyarakat” (wawancara bapak Zainal Abidin SH tanggal 28-06-2024)*

Sejalan dengan itu, implementasi program Kampung KB dapat berjalan maksimal karena masyarakat diberikan sosialisasi tentang pentingnya Program Kampung KB sebagaimana wawancara dengan Ibu Tina selaku masyarakat:

*“strategi yang dilakukan oleh Pak Lurah Pannampu dengan mengadakan penyuluhan, sosialisasi melalui penyuluhan dinas KB, dan pelayanan KB untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya program kampung KB tersebut” (wawancara Ibu Tina tanggal 28-06-2024)*

Mengingat bahwa tidak semua kelompok Masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam program Kampung KB, tak jarang Lurah menggunakan pendekatan emosional agar program kampung KB dapat berjalan sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Harsida SE, M.Si selaku Kepala Seksi Pemerintahan di kantor Kelurahan Pannampu berikut:

*“Menurut saya strategi pak Lurah yaitu melalui mediasi atau pendekatan emosional dengan warga agar semua pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan program kampung KB bisa terlaksana dengan baik” (wawancara Ibu Harsida SE, M.Si tanggal 24-06-2024)*

Berdasarkan pernyataan dari berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Bapak Lurah dalam implementasi Program Keluarga Berkualitas (KB) di Kelurahan Pannampu telah berjalan maksimal. Melalui pendekatan yang inklusif dan terpadu, seperti mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh masyarakat, kader KB, dan kelompok PKK, serta melibatkan pemimpin RT/RW untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat, Bapak Lurah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif terhadap program KB. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder, baik swasta maupun organisasi masyarakat, juga menjadi kunci dalam memperluas jangkauan dan mendukung keberlangsungan program ini. Dengan demikian, pendekatan komunikasi yang dipilih tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang manfaat KB dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam mencapai tujuan meningkatkan kualitas hidup di wilayah tersebut.

### **b. Strategi Komunikasi Partisipatif**

Agar masyarakat di Kelurahan Pannampu dapat berpartisipasi dalam program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Nusa Indah, Lurah Pannampu membuat rencana kerja dengan melibatkan masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 1. Rencana kerja kampung KB Nusa Indah Kelurahan Pannampu tahun 2024.**

No	Masalah	Usulan Kegiatan	PJ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Pihak Yang Terlibat	Waktu	Sumber Dana
1	Masih rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP)	Pertemuan sharing pengguna MKJP	Seksi reproduksi	PUS semua RW	PLKB, kader	Dilakukan pada minggu kedua tiap bulan	Swadaya
		Penjangkauan sasaran akseptor (Door to Door)	Seksi reproduksi	PUS semua RW	Kader	Dilakukan pada minggu kedua tiap bulan	Swadaya
		Advokasi layanan mobile kepada dinas PPKB Makassar	Seksi reproduksi	PUS semua RW	DPPKB	April, september	APBD
		Updating peta keluarga per RT	Seksi reproduksi	Semua RW	PLKB	Akhir bulan	Swadaya
2	Masih banyaknya titik kumuh	Kerja bakti mingguan	Seksi pembinaan lingkungan & seksi pendidikan	Semua RW	Masyarakat PIK R pemerintah kelurahan	Tiap minggu	Swadaya
		Penataan lorong	Seksi pembinaan lingkungan & seksi pendidikan	RW 3,5 dan 6	Masyarakat ketua RT/RW	Dimulai februari	Swadaya
		Pembuatan ruang terbuka ramah anak	Seksi pembinaan lingkungan & seksi pendidikan	RW 1 dan 5	DP3A	Juli	APBD
		Pemanfaatan pekarangan untuk pasar keluarga	Seksi pembinaan lingkungan & seksi pendidikan	RW 4	Dinas ketahanan pangan dan holtikultura	Mulai januari	Swadaya
		Pengaktifkan bank sampah	Seksi pembinaan lingkungan & seksi pendidikan	RW 4	DLH	Mei	Swadaya
		Pelatihan daur ulang sampah	Seksi pembinaan lingkungan & seksi pendidikan	UPPKS dan PIK R	DLH	Juni	APBD
		Lomba lorong bersih	Seksi pembinaan lingkungan	Semua RW	DLH, pemerintah kelurahan	Agustus	APBD

<b>&amp; seksi pendidikan</b>				
Perbaikan saluran drainase	Seksi pembinaan lingkungan & seksi Pendidikan	RW 1, 4 dan 5	Dinas PU	Februari - September
Penciptaan lorong warna warni	Seksi pembinaan lingkungan & seksi pendidikan	RW 6	DPPKB, CSR	Juli
				Swadaya

Sumber data: kantor Kelurahan Pannampu Kota Makassar, 2024

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa sebelum menjalankan program Kampung KB, Lurah harus mengetahui terlebih dahulu program apa yang akan disosialisasikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan khalayak, sebagaimana wawancara:

*“saya pribadi selaku lurah menentukan analisis potensi wilayah karena disitulah profil-profil dari kelurahan saya bisa tahu di kelurahan pannampu ada 6 RW, di RW 001 dan 002 kebetulan RW yang menengah ke atas dan di RW 003, 004, 005, 006 itu adalah RW menengah ke bawah atau RW kumuh, dalam artian ini bisa dilihat dari potensi penduduk yang ada kalau memang di RW 001 dan 002 itu penduduknya memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) namun di RW 003, 004, 005, 006, itu memang kebanyakan penduduknya di bawah pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang membuat situasi itu kumuh tempat itu memang dari kondisi sosial kultur padat sehingga bisa dikategorikan kumuh jadi memang penentuan khalayak ini melalui analisis potensi wilayah”*

Berdasarkan potensi wilayah Kelurahan Pannampu yang telah dipetakan, pemerintah setempat membuat rencana aksi untuk menunjang keberhasilan program Kampung KB. Dari gambaran potensi penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya, ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan agar mereka dapat berperan aktif dalam menyukseskan program kampung KB. Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa beberapa RW diberikan intervensi maupun metode penyampaian pesan yang disesuaikan dengan kondisi warga setempat, misalnya pelibatan tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal yang juga menarik adalah adanya program sentuh hati, yaitu kegiatan turun langsung mengunjungi warga kelurahan pannampu yang memiliki masalah (biasanya berdasarkan laporan masyarakat). Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa program sentuh hati adalah program di mana pemerintah mendatangi langsung rumah warga untuk mendengarkan apa saja kendala atau apa masalah yang dihadapi, sehingga kedua belah pihak dapat saling mengenal dan lebih dekat. Selain itu, pemerintah setempat juga menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan seperti Instagram maupun facebook.

## **Hambatan Dalam Menerapkan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Kepada Masyarakat di Kelurahan Pannampu**

Terdapat sejumlah kendala atau hambatan dalam menerapkan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Nusa Indah kelurahan Pannampu, yaitu:

### **a. Tingkat partisipasi masyarakat yang bervariasi**

Program kampung KB yang digagas pemerintah mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, data di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan Pannampu masih kurang berpartisipasi secara aktif dalam program kampung KB. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelurahan Pannampu menunjukkan bahwa masih banyak terdapat pemukiman kumuh dengan kondisi rumah yang kurang memadai. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat di Kelurahan Pannampu bekerja sebagai buruh harian, karyawan swasta, pedagang kecil, nelayan, maupun pegawai. Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat berpartisipasi aktif dalam membantu pendanaan program kampung KB.

### **b. Persepsi yang keliru tentang kampung KB**

Anggapan yang berkembang pada masyarakat di Kelurahan Pannampu ketika mendengar kampung KB adalah identik dengan keluarga berencana sehingga masyarakat mempunyai persepsi yang keliru tentang kampung KB. Hal ini berpengaruh pada pola pikir masyarakat terkait Keluarga Berencana, seperti persepsi negatif atau mitos yang berkembang terkait penggunaan alat kontrasepsi.

## **PEMBAHASAN**

Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan program pemerintah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang antusias untuk mendukung keberhasilan program ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor ekonomi. Tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Pannampu masih rendah karena sebagian masyarakatnya bekerja sebagai buruh harian, nelayan, dan wiraswasta. Tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan untuk berpartisipasi dalam suatu program (Waluyo, 2020). Partisipasi masyarakat dalam suatu program tidak hanya sebatas kehadiran pasif, melainkan keterlibatan aktif dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri untuk ikut serta dalam upaya menciptakan masyarakat yang berkualitas (Putri, 2021).

Selain itu, faktor tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program pemerintah. Tingkat pendidikan memegang peran penting dalam menumbuhkan kesadaran seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam suatu program. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat kemampuan mereka untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap suatu program, sehingga pada akhirnya menimbulkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam berpartisipasi (Hameed dkk., 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat adalah kurangnya sosialisasi program secara menyeluruh kepada masyarakat. Kurangnya terpaan informasi yang diterima oleh masyarakat dapat menyebabkan mereka malas dan tidak mau berpartisipasi dalam suatu program (Nahdiana, 2022). A & Rahmat (2020) menyatakan bahwa pemerintah harus menyampaikan pesan secara informatif dan persuasif agar masyarakat dapat menerima dengan baik program pemerintah,

Untuk itu, pemerintah harus mengenal dengan baik khalayaknya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Cangara, 2016).

Selain itu, faktor pola pikir dan mitos yang berkembang di masyarakat, khususnya tentang KB, juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap program KB sebagian besar disebabkan oleh keyakinan mereka bahwa membatasi jumlah anak tidak diperbolehkan menurut budaya atau agama yang mereka anut (Mahmudah dkk., 2023). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang berpartisipasi aktif karena menganggap bahwa kelahiran dapat diatur tanpa adanya program kampung KB.

Untuk mengatasi masalah pertama terkait masih rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pemerintah setempat membuat kegiatan: pertemuan atau sharing dengan pengguna MKJP, penjangkauan sasaran akseptor dengan kunjungan door to door, advokasi layanan mobile kepada dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (PPKB) Makassar, serta updating peta keluarga setiap Rukun Tetangga (RT). Untuk mengatasi masalah kedua, pemerintah setempat melakukan kegiatan: kerja bakti mingguan, penataan lorong, pembuatan ruang terbuka ramah anak, pemanfaatan pekarangan untuk pasar keluarga, pengaktifkan bank sampah, pelatihan daur ulang sampah, lomba lorong bersih, perbaikan saluran drainase, dan penciptaan lorong warna warni.

Oleh sebab itu, strategi komunikasi partisipatif dan kolaboratif yang dilakukan Lurah berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB Nusa Indah Kelurahan Pannampu. Komunikasi partisipatif dapat digunakan sebagai pendekatan dalam kegiatan pembangunan (Sugandi dkk., 2020).

#### **D. SIMPULAN**

Dalam konteks kolaborasi dengan pemimpin lokal dan tokoh masyarakat, penting untuk mengakui peran mereka sebagai agen perubahan yang krusial. Mereka tidak hanya dapat menjadi juru bicara yang efektif dalam menyampaikan pesan tentang program kampung KB, tetapi juga dapat membantu merancang strategi implementasi yang lebih relevan dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Dukungan dari level ini dapat memastikan bahwa program tidak hanya diterima secara formal, tetapi juga dijalankan dengan cara yang memanfaatkan kekuatan dan sumber daya komunitas secara optimal. Secara keseluruhan, keberhasilan program kampung KB akan sangat tergantung pada kemampuan untuk mengatasi hambatan internal seperti persepsi dan pemahaman masyarakat. Melalui pendekatan komunikasi yang holistik, edukasi yang berkelanjutan, kolaborasi yang erat dengan pemimpin lokal, dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan bahwa program ini dapat mencapai tujuan-tujuannya dalam meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Ini bukan hanya tentang memberikan layanan, tetapi juga tentang membangun kesadaran, kepercayaan, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi masa depan keluarga dan komunitas.

Implementasi yang sukses dari program kampung KB memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi dalam mengatasi tantangan internal seperti persepsi dan pemahaman masyarakat. Kolaborasi erat dengan pemimpin lokal dan tokoh masyarakat menjadi kunci dalam memastikan bahwa program tidak hanya diterima secara formal tetapi juga terintegrasi dengan baik dalam nilai-nilai dan kebutuhan lokal. Dukungan dari level ini dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya komunitas

dan memastikan bahwa pesan tentang manfaat jangka panjang program tersampaikan secara efektif.

## REFERENSI

- A, N. I. H., & Rahmat, D. (2020). Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong. *Jurnal Atsar*, 1(2), 77–85.
- Arifin, P. (2023). Praktik Komunikasi Partisipatif Warga RW 20 Kampung Sutodirjan Kota Yogyakarta Pada Program Pembangunan Komunitas Lokal. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i2.340>
- Cangara, H. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. PT RajaGrafindo Persada.
- Hameed, W.-U.-, Azeem, M., Ali, M., Nadeem, S., & Amjad, T. (2017). The Role of Distribution Channels and Educational level towards Insurance Awareness among the General Public. *International Journal of Supply Chain Management*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.59160/ijscm.v6i4.1850>
- Kecamatan Tallo Dalam Angka. (2023). Badan Pusat Statistik Kota Makassar.
- Kustiawan, W., Fauzizah, N. A., Sinaga, H. A. B., Oktavia, I., Hafizah, F., Shaliha, F., & Habib, F. (2023). Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4082–4086.
- Lailin, U. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi Kolaboratif dalam Program Pemerintah Daerah (Program RT Keren) di Kelurahan Bendogerit Kota Blitar. *TRANSLITERA*, 12(2), 1–6. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i2.3361>
- Mahmudah, M., Istiqamah, I., Noval, N., & Friscila, I. (2023). Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 75–86. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i3.2585>
- Nahdiana, N. (2022). Analisis Efek Kualitas Komunikasi dan Kualitas Layanan Informasi terhadap Kepuasan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Makassar = Analysis of the Effect of Communication Quality and Information Service Quality on BPJS Kesehatan User Satisfaction in Makassar City [Doctoral, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/23529/>
- Novianty, F. (2021). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Implementasi Konsep Smart Environment di Kota Cirebon. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 25(1), 85–97. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i1.160>
- Nurhaliza, W. O. S., Hidayanto, S., Tarifu, L. T. L., Ayuningtyas, Q., & Fauziah, C. R. (2023). Komunikasi Partisipatif Masyarakat Bajo Mola Raya dalam Pengembangan Desa di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i3.94>
- Putri, R. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung KB Di Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 59–75. <https://doi.org/10.31947/hjs.vi.12328>
- Sugandi, Boer, K. M., & Alfando, J. (2020). Komunikasi Partisipatoris Program Kotaku Dalam Mengurangi Kawasan Kumuh di Kampung Ketupat Samarinda Sebrang.

- Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(2), 73–82. <https://doi.org/doi:10.21070/kanal.v8i2.265>
- Sukarni, N. F. (2018). Peran Komunikasi Partisipatif Masyarakat dalam Upaya Memperkenalkan Kampung Inggris di Desa Pare, Kediri Jawa Timur. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.709>
- Waluyo, S. (2020). Analysis of Public Interest on The participation of BPJS at Health Facility of First Level in Puskesmas Kebaman Banyuwangi 2018. *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 329–333. <https://doi.org/10.30994/jqph.v3i2.80>